

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN PERILAKU
KUNJUNGAN ULANG KB SUNTIK DI ERA COVID-19
DI PUSKESMAS PIYUNGAN
TAHUN 2021**



**KARINA
NIM. P07124320039**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2021**

SURAT PERSETUJUAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NASKAH PUBLIKASI

“Hubungan Kecemasan Dengan Perilaku Kunjungan Ulang KB Suntik Di Era Covid-19 Di Puskesmas Piyungan”

Disusun oleh :
KARINA
P07124320039

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :
16 Oktober 2021

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Yani Widyastuti, S.Si.T.M.Keb
NIP: 197601032001122001



Munica Rita H.S.SiT,M.Kes
NIP: 198005142002122001

Yogyakarta,
Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Yuni Kusmiyati, S.ST., MPH
NIP. 19760620 200212 2 001

HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN PERILAKU KUNJUNGAN ULANG KB SUNTIK DI ERA COVID-19 DI PUSKESMAS PIYUNGAN TAHUN 2021

Karina¹, Yani Widyastuti², Munica Rita H³, Mina Yumei S⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143
Email : karinhimawan8@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kunjungan berulang pengguna atau akseptor KB mengalami penurunan di saat pandemi COVID-19 terutama pada akseptor yang menggunakan KB suntik. Hal ini terjadi karena adanya kecemasan akseptor terkait dengan kekhawatiran tertular virus COVID-19 pada saat melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab utama akseptor tidak melakukan kunjungan ulang tepat waktu.

Tujuan Penelitian: Diketuinya hubungan antara kecemasan terhadap perilaku kunjungan ulang KB suntik di era pandemi COVID-19

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian analisis korelasi (non-eksperimen) dengan desain *cross sectional*, dilaksanakan bulan Mei-Juni 2021. Populasi adalah semua akseptor KB suntik yang melakukan kunjungan berulang pada era COVID-19 di Puskesmas Piyungan pada bulan Januari 2020-November 2020, sampel adalah 53 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Variabel penelitian terdiri usia, pendidikan, pekerjaan ibu, jumlah anak, kecemasan dan kunjungan ulang dengan menggunakan instrument berupa kuisisioner. Proses analisis data dilakukan dengan distribusi frekuensi, uji *chi square* dan regresi logistik.

Hasil Penelitian: Terdapat hubungan antara kecemasan dengan perilaku kunjungan ulang KB suntik pada era COVID-19 di Puskesmas Piyungan. Nilai p value $0,015 < \alpha (0,05)$ maka terdapat hubungan antara kecemasan dengan kunjungan ulang KB suntik di era pandemi Covid-19 di Puskesmas Piyungan. kecemasan normal (80%), responden dengan kecemasan ringan (61,5%), dan responden dengan kecemasan sedang (76,5%). Akseptor KB suntik dengan kecemasan normal mempunyai resiko 13 kali untuk tepat dalam melakukan kunjungan ulang KB suntik.

Kesimpulan: kecemasan akan pandemi COVID 19 berdampak pada perilaku kunjungan ulang KB suntik.

Kata Kunci: Kecemasan , Perilaku kunjungan ulang, era COVID- 19

**THE RELATIONSHIP OF ANXIETY WITH THE BEHAVIOR OF
INJECTING KB RE-VISITS IN THE COVID-19 ERA AT THE PIYUNGAN
PUSKESMAS IN 2021**

Karina¹, Yani Widyastuti², Munica Rita H³, Mina Yumei S⁴
^{1,2,3,4}Department of Midwifery Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Mangkuyudan MJ III/304, Mantrijeron, Yogyakarta City
¹e-mail: karinhimawan8@gmail.com

ABSTRACT

Background: Repeat visits of family planning users or acceptors have decreased during the COVID-19 pandemic, especially for acceptors who use injectable family planning. This happened because of the acceptor's anxiety related to contracting the COVID-19 virus during visits to health services. This condition is one of the main reasons for acceptors not to make repeat visits

Research Objectives: Knowing the relationship between anxiety and the behavior of injecting KB repeat visits in the era of the COVID-19 pandemic

Research Methods: This study is a correlation analysis (non-experimental) study with a cross sectional design, carried out in May-June 2021. The population is all injection family planning acceptors who made repeated visits during the COVID-19 era at the Piyungan Health Center in January 2020-November 2020, the sample was is 53 people. Sampling using purposive sampling technique. The research variables consisted of age, education, mother's occupation, number of children, anxiety and return visits using an instrument in the form of a questionnaire. The process of data analysis was carried out with frequency distribution, chi square test and logistic regression.

Research Results: There is a relationship between anxiety and the behavior of injecting KB repeat visits in the COVID-19 era at the Piyungan Health Center. The p value of $0.015 < (0.05)$ means that there is a relationship between anxiety and repeated visits to injecting family planning in the era of the Covid-19 pandemic at the Piyungan Health Center. normal anxiety (80%), respondents with mild anxiety (61.5%), and respondents with moderate anxiety (76.5%). Injecting family planning acceptors with normal anxiety have 13 times the risk of being right in making injection family planning visits.

Conclusion: Anxiety about the COVID-19 pandemic has an impact on the behavior of injecting family planning visits again.

Keywords: Anxiety, repeat visit behavior, COVID-19 era

PENDAHULUAN

Jumlah angka kelahiran yang tinggi terjadi di beberapa negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia tercatat menjadi negara dengan jumlah penduduk terpadat mencapai 264 juta penduduk dan diperkirakan akan meningkat terus hingga 322 juta penduduk di tahun 2020.¹ Hal ini jika dibiarkan akan berdampak pada kondisi perekonomian, kurangnya pemenuhan bahan pangan hingga kerusakan lingkungan.² Antisipasi dilakukan pemerintah untuk mencegah hal tersebut terjadi dengan membuat program Keluarga Berencana (KB). Program ini bertujuan memberikan pelayanan preventif untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk.³

Program pelayanan KB dilakukan mulai dari konseling kesehatan reproduksi, konseling Keluarga Berencana (KB) pada ibu hamil, pemberian bantuan layanan KB pasca persalinan dan pelayanan KB interval pada Pasangan Usia Subur (PUS).⁴ Keikutsertaan dalam program pelayanan KB dilakukan dengan kesadaran, tanggungjawab serta sukarela dari masing-masing individu untuk memilih dan menggunakan metode kontrasepsi sesuai dengan keinginan masing-masing. Program KB dinilai tidak terkontrol setelah terjadi pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia.⁵ Kondisi ini berhubungan dengan keterbatasan akses masyarakat untuk fasilitas pelayanan kesehatan, ketakutan akan terjadinya penularan, hingga penutupan fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan KB.⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19, dan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19 membuat adanya batasan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan dan pemberi pelayanan KB yang belum semuanya memiliki sarana prasarana pencegahan penyebraran COVID-19 sehingga memberikan dampak terhadap pelayanan KB.⁷

Hasil pencatatan data BKKBN partisipan KB pada bulan Maret 2020 terdapat penurunan jika dibandingkan pada Februari 2020 di seluruh wilayah Indonesia. Jenis alat kontrasepsi suntik dari 524.989 menjadi 341.109.⁸ Sebanyak 33% wanita melaporkan bahwa harus menunda atau membatalkan kunjungan ke

penyedia layanan kesehatan dikarenakan cemas akan ikut tertular covid-19.⁹ Penelitian yang dilakukan Purwanti, keterbatasan akses pelayanan KB diakibatkan karena masyarakat masih cemas dengan banyaknya kasus covid yang dialami oleh masyarakat tanpa menunjukkan gejala.¹⁰ Ibu mengalami gangguan kecemasan untuk berpartisipasi KB pada periode awal pandemi Covid-19, dan kecemasan yang dialami berhubungan dengan keikutsertaan KB. Terdapat gangguan kecemasan yang dialami ibu sebesar 62%.¹¹ Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, Puskesmas Piyungan menjadi salah satu puskesmas yang terdapat di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Tercatat pada tahun 2020 terdapat 111 penggunaan alat kontrasepsi jenis suntik 3 bulan. Proses wawancara acak dilakukan peneliti kepada pengguna KB suntik yang berada di wilayah Puskesmas Piyungan, ditemukan 36% akseptor tidak melakukan kontrol rutin, dan 54% akseptor mengalami kecemasan sedang dan 27% akseptor ditemukan tanda kecemasan ringan. Terdapat berbagai alasan akseptor KB suntik tidak melakukan kunjungan rutin sesuai jadwal yang ditentukan diantaranya adalah karena kecemasan dari dampak pandemi dan karena lupa terhadap jadwal kunjungan ulang.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecemasan Dengan Perilaku Kunjungan Ulang KB Suntik Di Era Covid-19 Di Puskesmas Piyungan Tahun 2021”. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menganalisis hubungan kecemasan terhadap perilaku kunjungan ulang KB suntik di era covid 19 di Puskesmas Piyungan tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *crosssectional*. Populasi terdiri dari semua akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah Puskesmas Piyungan pada masa covid-19 sebanyak 111 orang. Sampel penelitian sebanyak 53 pengguna KB suntik 3 bulan yang berada di wilayah Puskesmas Piyungan yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu yang bisa baca tulis, memiliki kartu KB suntik, melakukan KB Suntik di Puskesmas Piyungan dan telah

melakukan kunjungan ulang KB Suntik. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2021.

Peneliti mengambil data secara langsung dengan menggunakan kuesioner dan hasil catatan data pengguna akseptor KB suntik di wilayah Puskesmas Piyungan. Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner terdiri dari identitas responden serta kuesioner gambaran kecemasan yang dialami akseptor KB serta kunjungan ulang KB suntik. Data yang telah terkumpul diolah melalui proses *editing, skoring, coding, processing*, dan *tabulating data*. Proses analisis data dilakukan secara univariat yang menghasikan frekuensi dan nilai persentase dari tiap variabel serta analisis bivariat menggunakan uji chi-square. Penelitian ini sudah mendapatkan Persetujuan Kelayakan Etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta dengan nomor surat No.e-KEP/POLKESYO/0032/I/2021.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 53 akseptor Kb Suntik di wilayah Puskesmas Piyungan. Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, kecemasan dan kunjungan ulang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Akseptor KB Suntik

Karakteristik Respoden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
≤ 20 - 25tahun	9	17
26-35 tahun	33	62,3
> 35 tahun	11	20,8
Jumlah	53	100
Pendidikan		
Tinggi	8	15,1
Menengah	41	77,4
Dasar	4	7,5
Jumlah	53	100
Pekerjaan		
Bekerja	31	58,5
Tidak bekerja	22	41,5
Jumlah	53	100

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jumlah anak		
≤ 2 anak	27	50,9
>2 anak	26	49,1
Jumlah	53	100

Sumber : Data Primer, 2021

Bersumber pada tabel 1 diketahui bahwa responden didominasi berusia 26-35 tahun sebanyak 33 orang (62,3%), memiliki pendidikan menengah 41 orang (77,4%), status bekerja 31 orang (58,5%), dan memiliki jumlah anak ≤ 2 anak yaitu 27 orang (50,9%).

Gambaran Perilaku Kepatuhan Kunjungan Ulang KB Suntik

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Kepatuhan Kunjungan Ulang KB Suntik

Perilaku Kepatuhan Kunjungan Ulang KB Suntik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tepat	22	41,5
Tidak tepat	31	58,5
Jumlah	53	100

Sumber : Data Primer, 2021

Bersumber pada tabel 2 terlihat bahwa 31 (58,5%) responden memiliki perilaku tidak tepat untuk melakukan kunjungan ulang KB suntik.

Gambaran Kecemasan Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecemasan Responden

Tingkat Kecemasan Yang Dihadapi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	10	18,9
Ringan	26	49,1
Sedang	17	32,1
Jumlah	53	100

Sumber : Data Primer, 2021

Bersumber data tabel 3, diketahui hampir sebagian dari responden memiliki kecemasan dengan tingkat sedang yaitu sebanyak 26 orang (49,1%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Kecemasan dengan Perilaku Kunjungan Ulang KB Suntik

Kategori	Perilaku Kunjungan Ulang KB Suntik				Jumlah		p-value	PR (95% Confidence Interval)
	Tepat		Tidak Tepat		n	%		
	n	%	n	%				
Kecemasan								
Normal	8	80	2	20	10	100	0,015	13,0 (1,921-87,99)
Ringan	10	38,5	16	61,5	26	100		
Sedang	4	23,5	13	76,5	17	100		
Jumlah	22	41,5	31	58,5	53	100		

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diperoleh data bahwa responden dengan kecemasan normal hampir seluruhnya melakukan kunjungan ulang KB suntik sesuai dengan jadwal kontrol (80%), responden dengan kecemasan ringan sebagian besar tidak melakukan kunjungan ulang KB suntik sesuai waktu (61,5%), dan responden dengan kecemasan sedang hampir seluruhnya tidak tepat melakukan kunjungan ulang KB suntik (76,5%).

Analisis hubungan menunjukkan hasil uji statistik dengan *chi - square* didapatkan nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,015$). Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecemasan dengan kunjungan ulang KB suntik di era pandemi Covid-19 di Puskesmas Piyungan. Nilai *odd ratio* yang didapatkan adalah 13,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa kecemasan normal sedang berpeluang 13 kali meningkatkan kepatuhan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,5% responden memiliki perilaku tidak tepat dalam melakukan kunjungan ulang pelayanan KB suntik, 80% responden menunjukkan kecemasan yang normal dan hampir seluruhnya melakukan kunjungan KB secara tepat. Responden yang mengalami kecemasan ringan dan tidak melakukan kunjungan KB suntik secara tepat sebesar 61,5% dan responden dengan kecemasan sedang 76,5% tidak tepat melakukan

kunjungan KB. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sirait yang menunjukkan hasil sebanyak 67% responden melakukan kunjungan tepat waktu, namun masih terdapat akseptor yang tertunda dan bahkan sama sekali tidak melakukan kunjungan ulang.¹² Ketidaktepatan dalam melakukan kunjungan ulang KB suntik pada era COVID-19 ini dapat disebabkan oleh kecemasan. Dikatakan akseptor tidak tepat waktu dalam melakukan kunjungan ulang apabila akseptor melakukan kunjungan ulang melewati ketentuan jadwal yang diberikan oleh tenaga profesional.¹³ Alasan tidak melakukan kunjungan ke layanan KB dari faktor masyarakat adalah adanya faktor kekhawatiran atau kecemasan risiko tertular virus covid-19 lebih tinggi bila berkunjung ke fasilitas kesehatan.¹² Penelitian serupa yang dilakukan Yusnita dkk menyatakan pasangan usia subur (PUS) yang memerlukan kontrasepsi tidak dapat melakukan akses layanan kontrasepsi di fasilitas kesehatan dikarenakan, pasangan subur ini menunda kunjungan ke fasilitas kesehatan dengan alasan khawatir dan cemas tertular COVID-19. Ketepatan dalam melakukan kunjungan ulang merupakan wujud kepatuhan dari akseptor KB suntik.¹⁴

Mayoritas responden (62,3%) responden berusia 26-35. (20,8%) responden berusia ≥ 36 tahun dan (17%) berusia $\leq 20 - 25$ tahun. Responden usia 20-35 tahun masuk kedalam usia reproduksi sehat sehingga sangat berpengaruh pada angka kunjungan ulang KB suntik.¹⁵ Hasil ini selaras dengan penelitian Dewiyanti, menunjukkan bahwa usia mempengaruhi perilaku kunjungan ulang KB suntik. Dewiyanti mengungkapkan bahwa akseptor yang masuk dalam usia 20 - 35 tahun masuk dalam usia reproduksi sehat cenderung tidak tepat dalam melakukan kunjungan ulang KB suntik. Tahun 2020 di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya menunjukkan nilai *p value* 0,45 yang berarti terdapat hubungan antara usia dengan perilaku kunjungan ulang.¹⁶

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan responden yang mempunyai tingkat pendidikan menengah (77,4%). Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar, pendidikan seseorang yang tinggi akan makin mudah orang tersebut untuk mendapatkan suatu informasi tanggal kunjungan yang telah diberi oleh tenaga kesehatan.¹⁶ Akseptor yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dan

pengetahuan luas, akan mempunyai wawasan yang luas, sehingga akan lebih berfikir positif dan akan melakukan penyuntikan ulang tepat waktu. Hasil penelitian yang didapatkan oleh Feriza tahun 2018 menunjukkan hal yang sebaliknya bahwa pendidikan berhubungan dengan ketepatan melakukan kunjungan ulang dibuktikan dengan *p value* 0,001.⁵³ Hasil proses analisis univariat didapatkan sebagian besar dari akseptor KB bekerja yaitu sebanyak 31 orang (58,5%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang Handayani pada tahun 2012 menunjukkan bahwa pekerjaan akan dapat mempengaruhi perilaku ketidaktepatan suntik. Akseptor KB yang bekerja cenderung tidak tepat dalam melakukan kunjungan suntik kembali akibat faktor kesibukan.¹⁷ Hasil studi Irawati di Polindes Anyelir Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto memperlihatkan nilai *p-value* 0,00, berarti terdapat hubungan antara pekerjaan dengan ketepatan kunjungan ulang.¹⁸

Setengah dari responden memiliki jumlah anak ≤ 2 anak yaitu 27 orang (50,9%). Hasil studi Dewiyanti tahun 2020 menunjukkan bahwa responden dengan jumlah anak 1-2 orang (13,2%) dan > 2 (83,7%) dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan presentasi responden dengan jumlah anak 1-2 orang dan >2 anak. Sehingga dapat disimpulkan semakin banyak anak yang dimiliki oleh responden, maka responden cenderung menggunakan metode kontrasepsi dengan jangka panjang. Jumlah anak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan metode kontrasepsi (*p value* $0,048 < \alpha (0,05)$).¹⁵

Kondisi kunjungan pelayanan kontrasepsi di Amerika Serikat juga menunjukkan adanya penurunan dan kekacauan. Hal ini diakibatkan karena keterbatasan akses pelayanan kesehatan, terganggunya pemasokan alat kontrasepsi, tindakan karantina, ketakutan dan kecemasan akan paparan virus, serta kurangnya ketersediaan tenaga pelayanan kesehatan dalam melakukan pelayanan kontrasepsi.¹⁸ Penerapan pembatasan aktivitas diluar rumah terhadap keadaan darurat pandemi covid-19 membuat penurunan jangka pendek dalam penyediaan dan pemanfaatan layanan termasuk dalam pelayanan alat kontrasepsi. Kondisi ini berhubungan dengan adanya kecemasan tertatng penularan penyakit saat melakukan interaksi tatap muka dengan tenaga pelayanan kesehatan. Hal ini diperkuat dengan adanya lonjakan kehamilan yang tidak diinginkan.¹⁹

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa sebagian besar responden didominasi usia 26-35 tahun sebanyak 33 orang (62,3%), mempunyai pendidikan menengah 41 orang (77,4%), responden bekerja yaitu sebanyak 31 orang (58,5%), dan setengah dari responden memiliki jumlah anak ≤ 2 anak yaitu 27 orang (50,9%). Setengah dari responden tidak tepat dalam melakukan kunjungan ulang KB suntik yaitu sebanyak 31 orang (58,5%). Hampir sebagian dari responden memiliki kecemasan sedang sebanyak 26 orang (49,1%). Responden dengan kecemasan normal hampir seluruhnya tepat melakukan kunjungan ulang KB suntik (80%), responden dengan kecemasan ringan yang tidak tepat melakukan kunjungan ulang KB suntik (61,5%), dan responden dengan kecemasan sedang hampir seluruhnya tidak tepat melakukan kunjungan ulang KB suntik (76,5%). Terdapat hubungan antara kecemasan dengan perilaku kunjungan ulang KB suntik di era pandemi Covid-19 di Puskesmas Piyungan. Kecemasan meningkatkan risiko perilaku ketidaktepatan dalam melakukan kunjungan KB suntik pada masa pandemi COVID-19 sebesar 13 kali (PR 95%CI=13,0).

SARAN

Hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan informasi kepada perwakilan BKKBN di D.I. Yogyakarta untuk meningkatkan sosialisasi dengan pembuatan upaya, kebijakan dan regulasi bagi akseptor KB suntik yang memiliki kecemasan terkait pentingnya melakukan kunjungan ulang KB suntik di era pandemi Covid-19. Petugas kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Piyungan diharapkan untuk dapat meningkatkan peran serta dalam pemberian informasi, komunikasi dan pemantauan kepada akseptor KB suntik agar tidak cemas dalam melakukan kunjungan ulang tepat waktu. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya agar memperluas variabel yang digunakan serta memperluas jangkauan wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Siregar A. Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga dalam Membangun Keluarga Sehat [Internet]. BKKBN. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2016. p. 1–75. Available from: https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/rakerkesnas_gel2_2016/Kepala BKKBN.pdf
2. Population Reference Bureau. 2017 World Population Data Sheet With A Special Focus On Youth [Internet]. Washington; 2017. Available from: <https://www.prb.org/wp-content/uploads/2017/08/WPDS-2017.pdf>
3. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Yogyakarta (2020). Laju Pertumbuhan Penduduk : Data Vertikal Badan Pusat Statistik.Yogyakarta. Akses : http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/370-laju-pertumbuhan-penduduk?id_skpd=29
4. Nurjasmi, E. (2020). Situasi Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi COVID-19 dan Memasuki Era New-Normal. [https://www.ibi.or.id/media/Materi Webinar IBI -USAID Jalin Covid19/Seri 5 -10 Juni 2020/PDF 1 Emi 10 Juni USAID Jalin SITUASI PELAYANAN KB PADA MASA PANDEMI COVID-19 %26 ERA NEW NORMAL -compressed.pdf](https://www.ibi.or.id/media/Materi%20Webinar%20IBI%20-%20USAID%20Jalin%20Covid19/Seri%205%20-%2010%20Juni%202020/PDF%201%20Emi%2010%20Juni%20USAID%20Jalin%20SITUASI%20PELAYANAN%20KB%20PADA%20MASA%20PANDEMI%20COVID-19%20-%20ERA%20NEW%20NORMAL-compressed.pdf)
5. Sirait, Lenny Irmawaty. 2021. Kunjungan Akseptor KB di Masa Pandemi Covid-19 Family Planning Acceptor Visit During The Covid-19 Pancemic. Prosiding Seminar Nasional STIKes Syedza Saintika; page 425-435; ISSN : 2775-3530
6. Nurjasmi, E. 2020. Situasi Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi COVID-19 dan Memasuki Era New-Normal. [https://www.ibi.or.id/media/Materi Webinar IBI -USAID Jalin Covid19/Seri 5 -10 Juni 2020/PDF 1 Emi 10 Juni USAID Jalin SITUASI PELAYANAN KB PADA MASA PANDEMI COVID-19 %26 ERA NEW NORMAL -compressed.pdf](https://www.ibi.or.id/media/Materi%20Webinar%20IBI%20-%20USAID%20Jalin%20Covid19/Seri%205%20-%2010%20Juni%202020/PDF%201%20Emi%2010%20Juni%20USAID%20Jalin%20SITUASI%20PELAYANAN%20KB%20PADA%20MASA%20PANDEMI%20COVID-19%20-%20ERA%20NEW%20NORMAL-compressed.pdf)
7. Witono. 2020. Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa Awal Pandemi Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Junral Kependudukan, Keluarga dan Sumber Daya Manusia: Pancanaka*, Vol 1 No 2, page 77-88. DOI : 10.37269/pancanaka.v1i2.4
8. WHO. 2020. Transmisi SARS-CoV-2 : Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi. Pernyataan Keilmuan. Available : https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/transmisi-sars-cov-2---implikasi-untuk-terhadap-kewaspadaan-pencegahan-infeksi---pernyataan-keilmuan.pdf?sfvrsn=1534d7df_4.
9. Purwanti S. Dampak Penurunan Jumlah Kunjungan KB Terhadap Ancaman

Baby Boom di Era Covid-19. J Bina Cipta Husada. 2020;16.

10. Hardiyati., Widiyanti, Efri., Hernawaty, Taty. (2020). Studi Literature : Kecemasan Saat Pandemi Covid 19. Jurnal Kesehatan Manarang Vol 6; pp 27-40; ISSN 2443-3861
11. Hartanto H. 2010. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
12. Feriza IP. 2018. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor Kb Suntik DMPA (Depo Medroxy Progesterone Acetate) Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Skripsi: Universitas Andalas. Available: <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/33780>
13. Yusnita I, Noprianty R, Kurniawati RD, Rofiasari L, Anriani A. Pendampingan Wanita Pasangan Usia Subur dalam Penggunaan Kontrasepsi Sebagai Upaya Menekan Baby Booms di Masa Pandemi COVID-19. 2010. J Peduli Masy Vol 2 (4):59–64
14. Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta
15. Dewiyanti, N. (2020). Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.774>
16. Handayani R. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Waktu Suntik Kembalikan Bagi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga. Unibersitas Kristen Satya Wacana Salatiga; 2012
17. Irawati D. Hubungan Pekerjaan Dan Pengetahuan Dengan Ketepatan Kunjungan Ulang Kb Suntik 3 Bulan Di Polindes Anyelir Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. *Medica Majapahit*. 2013;5
18. Aly, J., Haeger, K.O., Christy, A. *et al.* (2020). Contraception access during the COVID-19 pandemic. *Contracept Reprod Med* 5, 17 (2020). <https://doi.org/10.1186/s40834-020-00114-9>
19. Jessica Leight, Cathrerine Hensly, Marcos Chissano, Lisa Ali. (2021). Short-Term Effect of The Covid-19 State Of Emergency Contraceptive Access and Utilization in Mozambique. *PLOS ONE Journal*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249195>